



---

## Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Shalawat Jawa

Fajry Sub'haan Syah Sinaga<sup>1</sup>, Shobrun Jamil<sup>2</sup>, & Suwito<sup>3</sup>

DOI: 10.37368/tonika.v6i1.487

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
[fajrysinaga@uinsaizu.ac.id](mailto:fajrysinaga@uinsaizu.ac.id)<sup>1</sup>

---

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi Shalawat Jawa sebagai upaya mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai dalam kajian akhlak dan karakter. Artikel ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan mengumpulkan data dari literatur berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, syair dan Shalawat Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Shalawat Jawa mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, jujur, pekerja keras, disiplin. Penekanan pada nilai-nilai tersebut dalam Shalawat Jawa dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang berharga dalam membentuk karakter individu yang baik. Karakter religius terdapat pada kata *sregep zikir*, karakter jujur terdapat pada kata *ngabdine*, karakter pekerja keras dan disiplin melalui kata *mituhu*. Implikasi dari Shalawat Jawa sangat bervariasi dengan membuat gubahan lirik yang sesuai dengan langgam Shalawat Jibril yaitu *Shalatullah, Salamullah, Ala Toha Rasulillah, Shalatullah Salamullah 'ala Yasin*. Penelitian ini diharapkan dapat membuka wacana dan menjadi perhatian dalam mengarsir nada maupun syair yang mengandung nilai-nilai karakter. Pembahasan dalam penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut dan tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penambahan dalam kajian yang relevan.

**Kata Kunci:** akhlak; nilai-nilai; pendidikan karakter; shalawat jawa; tradisi.

### Abstract

*The aim of this article is to explore the values of character education in the tradition of Shalawat Jawa as an effort to preserve and develop these values in the study of ethics and character. A descriptive-analytical method was used in this article by collecting data from literature related to character education values, lyrics, and Shalawat Jawa. The results of the study showed that Shalawat Jawa contains values of character education such as religiosity, honesty, hard work, and discipline. Emphasizing these values in Shalawat Jawa can be a valuable source of learning in shaping good individual character. Religious character is found in the word "sregep zikir", honest character in the word "ngabdine", while hardworking and disciplined characters are conveyed through the word "mituhu". The implications of Shalawat Jawa are diverse, making lyric compositions that are appropriate with the Shalawat Jibril rhythm, namely Shalatullah, Salamullah, Ala Toha Rasulillah, Shalatullah Salamullah 'ala Yasin. This research is expected to open discourse and attention in arranging melodies and lyrics that contain character values. The discussion in this study can still be further developed and it is possible to add to relevant studies.*

**Keywords:** ethics; values; character education; shalawat jawa; tradition.

---

**How to Cite:** Sinaga, Fajry Sub'haan Syah., Jamil, Shobrun., & Suwito. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Shalawat Jawa. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 6(1), 40-50.

ISSN 2685-1253 (Online)

ISSN 2579-7565 (Print)

## **Pendahuluan**

Pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk pendidikan yang sangat penting dalam membangun karakter individu sejak usia dini (Mujahid, 2021). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab (Alvi et al., 2022). Berbagai nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam tradisi Shalawat Jawa (Tohet & Mauliza, 2021). Pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk membentuk karakter seseorang melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan dan terintegrasi di dalam kehidupan sehari-hari (Mujahid, 2021). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki moral, etika, dan sikap yang baik serta berperan aktif dalam masyarakat, salah satunya dengan Sholawat Jawa (Alirahman, 2021).

Tradisi shalawat Jawa merupakan warisan budaya yang sangat penting bagi masyarakat Jawa. Selain sebagai bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, shalawat juga memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diambil sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi Shalawat Jawa menjadi sangat penting untuk dilakukan. Shalawat Jawa merupakan langgam shalawat hasil gubahan dari shalawat-shalawat yang ada seperti Shalawat Jibril yang berbunyi “*shalatullah salamullah, ‘ala toha Rasulillah, shalatullah, salamullah ‘ala yasin habibillah*”. Beberapa waktu ini shalawat yang sedang viral baik pada media sosial maupun panggung hiburan adalah shalawat berjudul “*Joko Tingkir Ngombe Dawet*” (Joko Tingkir Minum Dawet).

Lagu *Joko Tingkir Ngombe Dawet* merupakan lagu yang sangat populer pada Tahun 2022 baik pada kalangan dewasa maupun anak-anak. Lagu ini juga menjadi menarik karena dibawakan dalam bentuk iringan dangdut koplo yang dipopulerkan oleh beberapa artis dangdut seperti Yeni Inka dan Farel Prayoga. Hal yang menarik adalah Lagu Joko Tingkir tersebut digubah syairnya menggunakan bahasa Jawa yang mengandung banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter. Secara pragmatis, dapat dilihat pada syair-syair yang digunakan pada lagu Joko Tingkir mengandung kesusasteraan yang mirip dengan sajak-sajak yang ada dalam sebuah pantun.

Shalawat Jawa sebagai bagian dari etnografis dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman atau kognisi bagi pendengarnya untuk memahami dan mengaplikasikannya dalam pendidikan karakter sebagai refleksi manusia atas budaya dan seni (Fajry Sub'haan Syah Sinaga & Sinaga, 2021). Hal ini karena seni merupakan hasil

tindakan manusia yang didalamnya terkandung refleksi dan relasi antara manusia dengan alam semesta dan antar manusia (Simatupang, 2013; Fajry Subhaan Syah Sinaga et al., 2021). Sebagai refleksi atas seni yang memiliki nilai pendidikan, Shalawat juga memiliki domain aksiologis terhadap pelaku maupun pendengarnya, terutama dalam kajian akhlak atau karakter.

Kajian nilai dalam pendidikan merupakan diskursus filsafat, yaitu sebuah domain filosofis untuk menemukan nilai kebermaknaan di dalam sesuatu yang berkaitan dengan akhlak mulia, tujuan pendidikan di Indonesia memiliki kesamaan dengan Shalawat sebagaimana termaktub dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Zubaedi (2011, p. 15) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar untuk menuju kebajikan dengan wujud kualitas rasa kemanusiaan yang baik, tidak hanya untuk individu tetapi untuk masyarakat secara luas.

Seni berkorelasi secara pragmatis dengan pendidikan karakter sebagaimana di dalam shalawat mengarah kepada nilai-nilai kebaikan dan kebajikan. Shalawat juga bisa dijadikan salah satu metode atau alat untuk mengajarkan pendidikan karakter terutama dalam hal isi atau pesan yang disampaikan di dalamnya. (2011, pp. 14–15) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan dimensi yang sangat kompleks dengan mengikutsertakan beberapa komponen yang ada di dalam sistem pendidikan sebagai sebuah dinamika (Aziz & Pasaribu, 2021). Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Donny yang mengatakan bahwa pendidikan karakter akan menumbuhkan rasa kemanusiaan yang lebih utuh dan dapat menjadi proses pada diri individu (Donny, 2004, p. 104).

Penelitian tentang pendidikan karakter pernah dilakukan oleh Mujahid (2021) yang mengatakan bahwa Pesantren berperan penting dalam membangun nilai karakter muslim di Indonesia yang lebih moderat. Penelitian ini turut serta menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang bermuatan ajaran islam yang moderat berguna untuk menjalani tantangan dunia global. Penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan yang sama untuk membangun karakter muslim yang berakhlak baik, namun dengan metode dan media Sholawat Jawa berjudul Joko Tingkir. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian Rokhim (2020) yang mengatakan bahwa Sholawat merupakan hasil dari persilangan antara budaya Islam dan Jawa.

Penelitian yang dikaji bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tradisi Shalawat Jawa pada lagu Joko Tingkir. Melalui tinjauan literatur, artikel ini akan meninjau berbagai penelitian/kajian sebelumnya yang telah dilakukan terkait topik ini. Selain itu, artikel ini juga akan memaparkan teori/ konsep

yang relevan dengan pendidikan karakter dan tradisi shalawat Jawa. Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian dalam artikel ini berbunyi bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Sholawat Jawa berjudul "Joko Tingkir".

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk melihat lagu populer yang sedang viral baik di media sosial, khususnya Sholawat Jawa berjudul "Joko Tingkir" (Sutiyono, 2011). Studi kasus dalam penelitian ini juga difokuskan pada fenomena lagu populer tertentu yang dikaji secara mendalam (Gunawan, 2022; Ichsan & Ali, 2020). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi pustaka baik media sosial maupun internet. Teknik analisis dilakukan menggunakan interpretasi supaya mendapatkan informasi terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang difokuskan pada nilai religius, jujur, pekerja keras, disiplin (Dalimunth, 2018; Suparlan, 2014).

### **Notasi dan Syair Shalawat Jawa "Joko Tingkir"**

Shalawat Jawa adalah sebuah konsep yang menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal dengan nilai-nilai agama Islam dalam bentuk syair-syair shalawat yang biasa dinyanyikan di daerah Jawa. Konsep ini menjadi populer di kalangan pendidik dan masyarakat Jawa karena dianggap mampu membantu membentuk karakter anak-anak dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks pendidikan karakter, Analisis Kritis Shalawat Jawa memiliki beberapa kelebihan.

Pertama, konsep ini mampu memperkuat identitas budaya lokal yang menjadi bagian dari jati diri masyarakat Jawa. Hal ini penting untuk membentuk karakter anak-anak yang berakar pada budaya lokal, sehingga mereka dapat menghargai dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungannya.

Kedua, Shalawat Jawa juga mampu mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai keislaman secara praktis. Dalam konteks shalawat, anak-anak diajarkan untuk mengenal lebih dalam tentang sosok Nabi Muhammad sebagai contoh teladan bagi umat Islam. Anak-anak juga diajarkan tentang pentingnya beribadah secara konsisten dan berakhlak mulia, sehingga dapat membentuk karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun Shalawat Jawa memiliki beberapa kelebihan dalam membentuk karakter anak-anak, namun terdapat juga beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, konsep ini dapat mengesampingkan nilai-nilai keislaman yang lebih mendasar. Hal ini

terjadi karena konsep ini lebih menekankan pada aspek kearifan lokal daripada aspek keislaman yang lebih fundamental.

Kedua, Analisis Kritis Shalawat Jawa juga dapat menimbulkan konflik dengan pandangan agama Islam yang lebih universal. Penggunaan bahasa Jawa dalam shalawat dapat membuat konsep ini hanya relevan untuk masyarakat Jawa saja, sehingga dapat mengabaikan keberagaman budaya dan agama yang ada di Indonesia. Shalawat Jawa adalah sebuah konsep yang menarik dalam konteks pendidikan karakter. Konsep ini dapat membantu membentuk karakter anak-anak dengan menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal dan keislaman secara praktis. Namun, perlu diingat bahwa konsep ini tidak boleh mengesampingkan nilai-nilai keislaman yang lebih mendasar dan harus selalu memperhatikan keberagaman budaya dan agama yang ada di Indonesia. Notasi dan syair dari Shalawat Jawa berjudul *Joko Tingkir* dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Notasi Shalawat Jawa "Joko Tingkir"  
(Sumber: Sinaga, 2023)

*Joko Tingkir wali jowo  
Muride Sunan Kalijaga  
Wis masyhur ing nuswantoro  
Dadi wali yo dadi rojo*

*Legendane Joko Tingkir  
Joko gagah sregep zikir  
Statuse yatim piatu  
Bisa sukses kerono mituhu*

*Ngabdine ing Demak Bintoro  
Banjur trus diangkat rojo  
Misine nyebarke agama  
Agomo Islam agomo mulyo*

*Joko Tingkir wali masyhur  
Joko Tingkir rojo luhur  
Joko Tingkir pangkate dhuwur  
Mugo kito ketularan makmur*

**Joko tingkir wali dari jawa  
Murid dari sunan kalijaga  
Sudah terkenal di nusantara  
Jadi ulama dan jadi raja**

**Legendanya Joko Tingkir  
Sosok pria yang gagah dan rajin berzikir  
Meski awalnya adalah yatim piatu  
Namun bisa sukses karena taat**

**Mengabdi di demak bintoro  
Kemudian diangkat menjadi raja  
Misinya adalah menyebarkan agama  
Agama islam agama yang mulia**

**Joko tingkir ulama terkenal  
Joko tingkir raja yang mulia  
Joko tingkir pangkatnya tinggi  
Semoga kita terikut menjadi makmur**

Gambar 2. Lirik Shalawat Jawa Joko Tingkir

## **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Shalawat Jawa**

Shalawat menurut Mawardi merupakan dinamika yang muncul sebagai kesenian yang bernuansa islami dan merupakan hasil asimilisasi dan sinkrentisasi dengan beberapa kesenian lama (Mawardi, 2017, p. 96). Kesenian lama yang dimaksud adalah kesenian dari Arab yaitu Shalawat. Pada dasarnya Shalawat erat kaitannya dengan berdoa secara bersama dengan lantunan pujian kepada Nabi sebagai tujuan untuk mendapatkan syafa'at (Wargadinata, 2021, p. 7).

Dalam kajian linguistik, Shalawat memiliki dua makna yakni do'a dan kedua beribadah kepada Allah yaitu shalat. Menurut istilah Shalawat merupakan pujian dan sanjungan kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW dengan mengharapkan syafaat (Aliman, 2016, p. 35). Dari sisi semantik, Shalawat berasal dari kata *shalaat* dengan bentuk tunggal dan jamaknya shalawat yang memiliki arti doa untuk mengingat Allah secara terus menerus (Dani, 2009, p. 2). Shalawat sebagai do'a keselamatan dan shalawat sebagai penghormatan kepada Rasulullah terbagi menjadi empat yaitu (1) Shalawat *Ma'tsurah*. Shalawat ini merupakan shalawat yang dibuat oleh Rasulullah sendiri. Beliau membuat kalimat dan menentukan cara serta waktu membacanya; (2) Shalawat *Ghairu Ma'tsurah*. Shalawat ini merupakan shalawat yang dibuat oleh selain Rasulullah. Contohnya adalah Shalawat *Munjiyat* yang dibuat oleh Syeh Abdul Qadir Jailani. Selain itu ada Shalawat *Fatih* yang dibuat oleh Syaikh Ahmad al-Tijami (Mawardi, 2009).

Dalam sejarah Islam, Bunganegara menyimpulkan bahwa shalawat pada masa Nabi terdapat dalam tasyahud awal pada gerakan sholat, pada saat mengakhiri doa, serta pada saat-saat tertentu saja. Namun, praktik shalawat sendiri sudah mulai berkembang sejak abad ke-4. Shalawat lebih hidup dengan bentuk tulisan. Hingga saat ini, shalawat lebih berkembang dengan versi yang lebih modern (Bunganegara, 2018). Senada dengan itu, Ali Mustofa menjelaskan bahwa budaya shalawat yang ada di daerah Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang memiliki manfaat terhadap pembentukan akhlakul karimah masyarakat Jombang (Mustofa & Khoirunni'mah, 2020).

Sebagai bagian dari kesenian, Shalawat biasanya digunakan saat acara-acara syukuran sebagaimana dalam acara peringatan Maulid Nabi (Ahmadi, 2015). Pembacaan Shalawat bagi pelakunya memberikan manfaat yang banyak seperti Shalawat *Quthbul Aqthar* yang merupakan satu bacaan shalawat yang diyakini dapat memberi mamfaat sebagai sarana untuk menyembuhkan segala penyakit, seperti gila, perut, batuk, panas, dan pusing. Dibaca 100 kali pada saat tengah malam atau tiga kali setelah shalat maghrib dan

---

shalat subuh, atau setiap selesai wirid, sujud 2 kali dan memohon kepada Allah SWT (Habibillah, 2014, p.16).

Syair pada Shalawat memiliki peran yang penting di dalam Tradisi Jawa di dalam pembentukan karakter manusia. Dengan kata lain bahwa korelasi Shalawat Jawa dan pendidikan karakter dapat dinyatakan sebagai salah satu strategi pelaksanaan pendidikan karakter baik di sekolah maupun di luar sekolah, yaitu sebagai pembelajaran (*teaching*), keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), dan (4) pembiasaan (*habituating*), yang mengarah di dalamnya untuk menghasilkan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam Shalawat Jawa tersebut.

Adapun yang dimaksud dengan konsep pendidikan karakter adalah mencari nilai-nilai yang sesuai dengan apa yang diterapkan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang merupakan hasil empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Berikut adalah 10 nilai karakter yang merupakan hasil empirik pusat kurikulum.

(1) Nilai Religius berupa sikap dan perilaku yang taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakini. selain itu toleran terhadap ajaran agama lain menjadi tujuan utama nilai religius; (2) Nilai Jujur berupa sikap dan perilaku yang difokuskan pada diri sendiri untuk dapat dipercaya baik dalam perkataan, perbuatan, dan tindakan; (3) Nilai Toleransi berupa sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan baik dalam agama, suku, etnis, sikap, pendapat, dan tindakan dari orang lain yang berbeda dengan dirinya; (4) Nilai Disiplin merujuk pada tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi pada berbagai aturan yang berlaku; (5) Nilai Kerja Keras merujuk pada sikap dan perilaku untuk menunjukkan kesungguhan dalam mengatasi berbagai masalah dan hambatan dalam belajar maupun tugas; (6) Nilai Kreatif merujuk pada tindakan dalam menghasilkan cara maupun hasil baru dari yang sudah ada; (7) Nilai Mandiri merujuk pada tindakan yang tidak mudah tergantung pada individu lain; (8) Nilai Demokratis merujuk pada kemampuan berfikir dan bersikap dalam menilai sama hak dan sama kewajiban atas dirinya dengan orang lain; (9) Nilai rasa Ingin Tahu merujuk pada upaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari segala sesuatu yang sedang dipelajari, dilihat, maupun didengar; (10) Semangat kebangsaan merujuk pada cara berfikir dan bertindak dalam menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan perorangan.

## Implementasi Tradisi Shalawat Jawa dalam Pendidikan Karakter

Sholawat Jawa mengandung nilai-nilai ajaran yang mampu membentuk kualitas hubungan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan manusia (Sodikin, 2019). Secara teknis terdapat beberapa tahap pelaksanaan Shalawat Jawa dimulai dengan persiapan berupa *gurah* dan ritual, kemudian pelaksanaan shalawat Jawa berupa lagu shalawat, *wangsalan* atau parikan Jawa dan *mau'idoh hasanah*, tahap terakhir penutup berupa do'a dan shalawat penutup. Kegiatan dalam tradisi pembacaan Shalawat Jawa mengandung berbagai nilai-nilai ajaran Islam. Nilai tersebut berupa *hablu minallah* (hubungan manusia dengan Allah), *hablu minannas* (hubungan manusia dengan sesama manusia), dan akhlak, yang tertuang dalam nilai ibadah dan nilai muamalah.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan moral yang sangat ekuivalen dengan undang-undang dasar 1945. Agustini (2020) mengatakan bahwa dalam dalam praktiknya landasan pendidikan karakter bersumber dari Undang-Undang Dasar 1945. Dapat dikatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari pembangunan karakter termasuk usaha dalam mengimplementasikan pembukaan UUD 1945 yang dilatarbelakangi oleh sejumlah masalah kebangsaan yang ada pada saat ini misalnya pergeseran pada nilai etika kehidupan negara serta bangsa. Pada sisi yang lain, karena karakter merupakan sifat, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Menurut istilah karakter yakni gabungan dari sifat manusia yang bersifat tetap, sehingga dapat membedakan dengan orang satu dengan orang lain (Nashir, 2013, p. 10).

### Bahasa Jawa

*Joko Tingkir wali jowo*  
*Legendane Joko Tingkir*  
*Joko gagah sregep zikir*  
*Statuse yatim piatu*  
*Bisa sukses kerono mituhu*

### Bahasa Indonesia

Joko tingkir wali dari jawa  
Legendanya Joko Tingkir  
Sosok pria yang gagah dan rajin berzikir  
Meski awalnya adalah yatim piatu  
Namun bisa sukses karena taat

Gambar 3. Lirik Shalawat dalam Pendidikan Nilai Karakter Religius

Syair Shalawat Jawa “Joko Tingkir; terkandung beberapa karakter religius yang ada yaitu *sregep zikir* atau rajin untuk berzikir atau mengingat Allah SWT dengan Joko Tingkir menjadi sosok yang *mituhu* atau yang sholeh. Jadi pesan atau nilai pendidikan yang ingin disampaikan di dalam shalawat berjudul “Joko Tingkir” dapat dilihat pada tabel 3. tentang manusia yang ingin mulia dan menjadi ulama maka harus rajin berzikir dan mengingat Allah sebagai bagian dari pengabdian dirinya kepada Tuhan. Dalam konteks yang lain memberikan pemahaman lain untuk selalu berusaha dan disertai dengan doa.



Lirik shalawat Jawa berjudul “Joko Tingkir” terlihat dari kata *ngabdine* atau mengabdikan dirinya untuk kerajaan Demak sehingga dia menjadi raja dan ulama. Harus diakui bahwa karakter jujur di dalam bangsa Indonesia mengalami krisis yang multilevel, multidinamika, multidimensi dan lain sebagainya, pada tabel 4 dapat dilihat karakter jujur Joko Tingkir sehingga menjadi raja dan ulama karena mengabdikan dirinya di kerajaan Demak dengan jujur. Penjelasan yang lebih konteks dapat dianalogikan dengan kepercayaan dapat dibangun dengan tindakan dan perkataan yang konsisten sehingga menimbulkan *trust* dari orang lain.

**Bahasa Jawa**

*Ngabdine ing Demak Bintoro  
Banjur trus diangkat rojo  
Misine nyebarke agamo  
Agomo Islam agomo mulyo*

**Bahasa Indonesia**

Mengabdi di demak bintoro  
Kemudian diangkat menjadi raja  
Misinya adalah menyebarkan agama  
Agama Islam agama yang mulia

Gambar 4. Lirik Shalawat Jawa dalam Pendidikan Nilai Karakter Jujur

Karakter jujur yang dilakukan oleh Joko Tingkir pada kata *ngabdine* dapat dilihat pada konteks Joko Tingkir yang mengabdikan dengan jujur dan disiplin serta semangat sehingga dia dipercaya menjadi Raja. Lirik shalawat Jawa yang berkorelasi dengan karakter jujur memiliki kesamaan dengan penelitian Wati (2020) bahwa pemaknaan menggunakan semiotika lagu-lagu shalawat menunjukkan adanya pesan-pesan kehidupan dalam setiap lirik Shalawat Berbahasa Jawa (Wati et al., 2020). Jujur dalam konteks sekarang menjadi permata yang sangat susah didapatkan. Bahkan perilaku ketidakjujuran menjadi hal yang lumrah dengan masuk ke dalam beberapa dimensi, baik dimensi yang abstrak maupun yang faktual.

**Kesimpulan**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tradisi Shalawat Jawa memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang penting seperti religius, jujur, pekerja keras, dan disiplin. Penekanan pada nilai-nilai tersebut dalam Shalawat Jawa dapat menjadi sumber belajar yang berharga dalam membentuk karakter individu yang baik. Penelitian ini dapat membuka wacana dan menjadi perhatian dalam mengaransir nada dan syair yang mengandung nilai-nilai karakter dalam Shalawat Jawa. Artikel ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam kajian yang relevan. Dengan mempelajari dan memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tradisi Shalawat Jawa,

individu dapat membentuk karakter yang kuat dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

## **Kepustakaan**

- Agustini, D. (2020). Peranan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Persuasif Untuk Mempengaruhi Perilaku Positif Anak Usia Dini Di Kota Surakarta. In *Lisyabab : Jurnal Studi Islam dan Sosial* (Vol. 1, Issue 1, pp. 25–46). Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v1i1.13>
- Ahmadi. (2015). *Keberadaan Kesenian Shalawat Jawa Ngelik di Dusun Plosokuning, Desa Minomartani, Kecamatan Ngakglik, Kabupaten Sleman*. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
- Aliman, M. (2016). *Muslimah Bahagia Dunia Akherat*. Transmedia Pustaka.
- Alirahman, A. D. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Dasar. In *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 2, Issue 1, p. 1). Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. <https://doi.org/10.47453/permata.v2i1.320>
- Alvi, R. R., Zalfa, G., Ayub, D., Maria, I., Perdani, U., & Anggoro, A. (2022). Meningkatkan Jujur Anak melalui Permainan Rakyat Congklak. In *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 6, Issue 5, pp. 5414–5424). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2973>
- Aziz, I. U. A., & Pasaribu, M. (2021). Characteristics Of Children In Islamic Education In The Family In The Pandemic Time. In ... *Studies*. [download.garuda.kemdikbud.go.id](http://download.garuda.kemdikbud.go.id). [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2448067&val=23378&title=Characteristics Of Children In Islamic Education In The Family In The Pandemic Time](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2448067&val=23378&title=Characteristics%20Of%20Children%20In%20Islamic%20Education%20In%20The%20Family%20In%20The%20Pandemic%20Time)
- Bunganegara, M. H. (2018). Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin. *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 9(2).
- Dalimunth, S. S. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=tWxRDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=islamic+studies&ots=6km35roXWh&sig=IBYlAsqToPGE8LKyAgCylfEt3S4](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=tWxRDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=islamic+studies&ots=6km35roXWh&sig=IBYlAsqToPGE8LKyAgCylfEt3S4)
- Dani, H. A. (2009). *Mukjizat Shalawat*. Qultum Media.
- Donny, K. (2004). *Pendidikan Karakter*. Grasindo.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 85–93.
- Mawardi, K. (2009). Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3), 500–511.
- Mawardi, K. (2017). *Lokalitas Seni Islam Dalam Akomodasi Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.

- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: creating moderate Muslim in a modern pesantren in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 185–212. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>
- Mustofa, A., & Khoirunni'mah, I. (2020). Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 97–120.
- Nashir, H. (2013). Pendidikan karakter berbasis agama dan budaya. *Yogyakarta: Multi Presindo*.
- Rokhim, N. (2020). Tradisi Shalawat Ngelik di Kampung Santri Mlangi, Sleman, DIY. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 20(1), 15–28.
- Simatupang, L. (2013). *Pergelaran: Sebuah mozaik penelitian seni-budaya*. Jalasutra.
- Sinaga, Fajry Sub'haan Syah, & Sinaga, S. S. (2021). Musical Facts and Sustainability of Trunthung Music in Eco-cultural Studies. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 21(2), 278–289.
- Sinaga, Fajry Subhaan Syah, Winangsit, E., & Putra, A. D. (2021). Pendidikan, Seni, dan Budaya: Entitas Lokal dalam Peradaban Manusia Masa Kini. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(2), 104–110.
- Sodikin, A. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderat Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. In *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 6, Issue 2, pp. 76–86). STKIP Nurul Huda. <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.641>
- Suparlan, H. (2014). Filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan sumbangannya bagi pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 56–74.
- Sutiyono. (2011). *Fenomenologi Seni*. Insan Persada.
- Tohet, M., & Mauliza, S. (2021). Penanggulangan Kecanduan Game Online Melalui Pendidikan Karakter Regilius Pada Anak. In *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 6, Issue 2, p. 147). STAIN Curup. <https://doi.org/10.29240/belajea.v6i2.3434>
- Wargadinata, W. (2021). *Spiritualitas salawat: kajian sosio-sastra Nabi Muhammad SAW*.
- Wati, I. P., Sukoyo, J., & Widodo, W. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berdasarkan Lagu–Lagu Berbahasa Jawa sebagai Media Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini di Kabupaten Pemalang. In *Piwulang : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* (Vol. 8, Issue 1, pp. 46–53). Universitas Negeri Semarang. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v8i1.15959>
- Zubaedi, D. P. K. (2011). *Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.